

BAB II TINJUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Rusman (2015: 134) menyatakan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Kimble dan Garmezy dalam M. Thobroni (2015:17) pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

Menurut Rombepajung dalam Thobroni (2015:17) berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran.

Corey dalam Sagala (2009:61) pembelajaran ialah suatu proses belajar seseorang didalam lingkungan seseorang dan sengaja dikelola agar dapat memungkinkan ia turut serta dalam berprilaku dan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Sedangkan menurut Degeng dalam Fatthurrohman (2015:16) pembelajaran ialah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada bagaimana membelajarkan peserta didik dan bukan pada apa yang dipelajari peserta didik. Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh

pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses antara pendidik dengan peserta didik. Dimana peserta didik mendapatkan suatu pembelajaran yang akhirnya terjadi perubahan perilaku.

2.1.2 Pengertian Belajar

Eveline dan Nara (2015) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang kompleks di dalamnya mengandung aspek pengembangan pengetahuan, pengembangan ingatan dan kesadaran.

Menurut Sujarwo (2011) belajar merupakan perubahan yang terjadi berupa tingkah laku yang ditimbulkan atau peningkatan dari pengalaman. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 37) belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Disamping itu, kegiatan belajar juga dapat diamati orang lain.

Slameto (2010:2) belajar adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik agar memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru didalam dirinya, sebagai hasil pengalaman seseorang itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Komalasari (2015:2) mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang baik itu pengetahuan, tingkah laku ataupun keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kegiatan belajar.

2.1.2.1 Jenis-jenis Perilaku Belajar

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif yang dikembangkan oleh Bloom et.al.terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut :

- a. Pengetahuan yaitu kemampuan untuk mengingat hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah teori, prinsip atau metode.
- b. Pemahaman yaitu kemampuan untuk menangkap intisari dan makna dari hal-hal yang dipelajari.
- c. Penerapan yaitu kemampuan untuk menerapkan metode atau kaidah dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Analisis yaitu kemampuan memerinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian yang tidak dipisahkan sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis yaitu kemampuan untuk membentuk pola baru, misalnya tampak dari kemampuan untuk menyusun suatu program kerja.
- f. Evaluasi yaitu kemampuan untuk membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. sebagai contoh kemampuan dalam mengevaluasi.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif yang dikembangkan oleh Bloom et.al.terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut :

- a. Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dalam kesediaan memerhatikan hal tersebut.
- b. Partisipasi, mencakup kerelaan, kesedian, memerhatikan , dan berpartisipasi dalam kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
- d. Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e. Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

2.1.2.1 Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik dikembangkan oleh Bloom et.al.terdiri dari tujuh perilaku belajar sebagai berikut :

- a Persepsi, mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari perbedaannya.
- b Kesiapan, mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan yang didalamnya terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani (mental).
- c Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh atau gerakan peniruan yang dilakukan oleh orang lain.

- d Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang kompleks secara tepat, efisien, dan lancar.
- f Penyesuaian pola gerakan, merangkap kemampuan dalam mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa sendiri.

2.1.3 Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Dalam teori oleh Depdiknas (2002) efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas dalam proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru yang tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu.

Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.

Menurut Orngreen (2015:50) efektivitas adalah sebagai keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawakan hasil belajar secara maksimal. Menurut Slameto (2013:76) efektivitas merupakan keaktifan, daya guna dan adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Menurut Mishadin (2012:7) efektivitas berarti ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab dan dapat membawa hasil.

Berdasarkan dari uraian di atas maka efektivitas adalah suatu kegiatan yang memberikan hasil sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.3.1 Kriteria Pembelajaran Yang Efektif

Indikator yang baik dan dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Pelaksanaan materi yang baik
- b. Komunikasi yang baik
- c. Penguasaan terhadap materi pelajaran
- d. Sikap yang baik terhadap siswa
- e. Pemberian penilaian yang adil
- f. Kemampuan dalam pendekatan pembelajaran dan
- g. Hasil belajar siswa yang baik

2.1.3.2 Ciri-ciri Pembelajaran Efektif

- a. Berhasil membuat siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang sudah ditetapkan
- b. Memberikan pengalaman belajar yang efektif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar

2.1.3.3 Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Erlyilmaz (2016: 154) keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan empat indikator sebagai berikut :

- a Kualitas pembelajaran yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajari atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin sedikit tingkat kesalahan yang dibuat artinya semakin efektif pembelajaran yang dilakukan.
- b Kesesuaian tingkat pembelajaran yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru.
- c Insentif yaitu seberapa usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Semakin besar motivasi yang diberikan maka semakin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif.
- d Waktu yaitu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran Tematik

Depdiknas (2006:5) menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang aktif menemukan konsep, mencari dan menggali suatu pembelajaran yang ia dilakukan didalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik terpadu peserta didik dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan peserta didik semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Majid (2013:86) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia maya di sekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak.

Menurut Rusman (2014: 254) pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu (*intergrated instruction*) yang merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok yang aktif menggali, mencari dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Menurut Kadir (2014:1) pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dikolaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai persepektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik berangkat dari tema yang terdiri atas kumpulan kompetensi dasar dari beberapa muatan yang disatukan berdasarkan kesesuaian dan kerkaitan substansinya.

2.1.4.1 Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi Kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut :

1. Memiliki satu tema yang nyata, sesuai dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa muatan.

2. Memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
3. Tidak berlawanan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi pembelajaran tematik harus dapat mendukung pencapaian tujuan dalam kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
4. Materi pembelajaran dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan karakteristik siswa yang mencakup didalamnya seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
5. Materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Penerapan pembelajaran tematik di SD harus meninjau beberapa prinsip penting. Menurut Trianto (2014:54) prinsip-prinsip pembelajaran tersebut antara lain :

1. Prinsip penggalian tema, artinya tema-tema yang saling berhubungan dan ada keterkaitan akan menjadi target utama dalam pembelajaran.
2. Prinsip pengelolaan pembelajaran, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajarannya.
3. Prinsip evaluasi, guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengevaluasi diri sendiri.
4. Prinsip reaksi, guru harus memberi reaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta mengarahkan aspek yang sempit tetapi kesubuh kesatuan yang utuh dan bermakna.

2.1.4.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di SD, dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud, karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa
2. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)
3. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai muatan
5. Bersifat fleksibel
6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Karakteristik pembelajaran tematik juga dikemukakan oleh Mamat dalam Prastowo (2013:133) yang menyebutkan bahwa terdapat sembilan asas pembelajaran tematik, yakni :

1. Terintegrasi dengan lingkungan
2. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran
3. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
4. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa
5. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran
6. Pemisahan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain sulit dilakukan
7. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa
8. Pembelajaran bersifat fleksibel
9. Penggunaan variasi metode pembelajaran

2.1.4.3 Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut :

1. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
2. Menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah.
3. Peserta didik cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi.
4. Proses pembelajaran dikelas mendorong peserta didik berada dalam format ranah otak.
5. Materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dapat diterapkan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.
6. Peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam belajar untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu dengan guru ialah dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.
7. Program pembelajaran yang bersifat ranah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian

2.1.4.4 Kekuatan Pembelajaran Tematik

Kekuatan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak

2. Menyenangkan, karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak
3. Hasil belajar dapat tercapai dan bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna dalam pembelajaran.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi
5. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, sesuai dengan permasalahan yang ditemui

Berdasarkan uraian di atas, hendaknya guru menyadari bahwa tidak ada individu yang sama didunia ini sehingga guru perlu memperhatikan keberagaman siswa, baik dari jenis kecerdasan, pengalaman, lingkungan, skema yang dimiliki oleh siswa sehingga pembelajaran yang terjadi bisa disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan siswa.

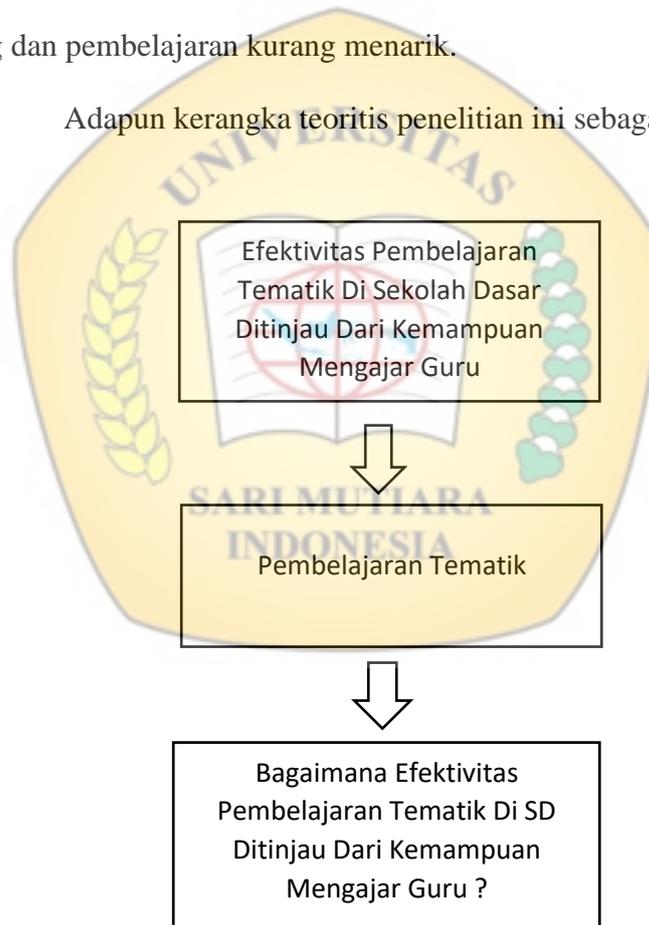
2.2 Kerangka Teoritis

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas merupakan keaktifan, daya guna, dan adanya kesesuaian terhadap suatu kegiatan seseorang yang sudah melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dikolaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai persepektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah.

Kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru masih memakai model pembelajaran konvensional yaitu dengan cara ceramah, dimana pada saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan tanpa ada timbal baliknya bagi siswa. Sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung dan pembelajaran kurang menarik.

Adapun kerangka teoritis penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis